

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan peliharaan tidak hanya mampu untuk menghibur manusia namun, juga baik untuk kesehatan psikologis serta dapat menjadi teman bagi manusia. Salah satu hewan yang sering dijadikan peliharaan adalah kucing, karena ia merupakan hewan peliharaan yang populer di seluruh dunia telah berbaaur cukup lama dengan manusia. Berdasarkan survey yang dihasilkan oleh *Rakuten Insight Global, 2021* terdapat persentase sebanyak 47% warga Indonesia yang memelihara kucing. Walaupun kucing dikenal dengan hewan yang terawat namun, kucing juga rentan terserang berbagai penyakit yang salah satunya adalah scabies. Menurut adrian (2021) dari situs Alodokter, scabies dapat dialami oleh hewan berbulu seperti kucing. Scabies atau kudis merupakan penyakit menular yang disebabkan karena adanya parasit berupa kutu atau tungau. Pada hewan, tungau dari scabies dibagi menjadi empat jenis yaitu, *Sarcoptic mange*, *Notoedric mange*, *Otodectic mange*, dan *Demodectic mange*.

Berdasarkan dalam penelitian scabies dari (colella et al., 2020), selama tahun 2017-2018 dengan jumlah kucing 1.152 ekor di 8 negara asia, posisi teratas diduduki oleh negara Indonesia . Tercatat 35% dari 78 kucing di Indonesia terdapat tungau *Notoedric mange*. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan Dokter hewan, kucing yang lebih sering terkena scabies adalah kucing peliharaan, karena berbeda dari kucing liar kucing rumahan tidak memiliki metabolisme tubuh yang baik, serta tidak mampu membersihkan dan merawat dirinya sendiri dengan baik karena tidak terbiasa beradaptasi di sebuah lingkungan (Darmawan, wawancara, 20 Februari 2024). Kucing yang lebih rentan terkena scabies bukan dilihat dari usia kucing tersebut, melainkan dari jenis kucing yang berwarna terang terutama jenis Himalayan, Ragdoll, Birman, dan kucing berbulu terang lainnya. Meski begitu, tidak

menutup kemungkinan untuk kucing berbulu gelap juga dapat terpapar (Darmawan, wawancara, 20 Februari 2024).

Walaupun telah menjadi penyakit yang umum bagi kucing namun, Adrian (2021) pada situs Alodokter menyatakan, gejala awal scabies pada kucing sering kali tidak disadari oleh pemiliknya. Penysadaran masyarakat menjadi penting karena, jika scabies dibiarkan pada tubuh kucing, maka mereka akan kekurangan daya tahan tubuh dan bahkan menyebabkan kematian (Darmawan, wawancara, 20 Februari 2024). Secara visual, desain mengenai kampanye penanganan scabies yang berada pada platform media sosial serta media cetak masih kurang memberikan kalimat persuasif dan lebih kepada informasi. Selain itu, dari Studi Eksisting yang penulis dapat, desain yang telah tersedia masih tidak mempunyai konsistensi warna pada brand dengan desain *feeds* Instagram yang tersedia.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan ke 108 responden, media persuasi sangat diperlukan dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran dan edukasi para pemilik terkait penanganan scabies yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan karena, scabies pada kucing dapat menular pada manusia karena bersifat zoonotik yaitu, penyakit yang dapat di tularkan dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Biasanya, manusia akan tertular jika adanya kontak langsung atau melalui kontak tidak langsung dengan kucing melalui alat-alat yang suka di jamah oleh kucing yang tertular. Tungau tersebut dapat mengiritasi kulit serta akan merasakan gatal-gatal yang tak tertahankan terutama di area pergerakan pada manusia. Adanya banyak kasus scabies yang berdampak buruk bagi kesehatan kucing dan sekitarnya, maka upaya yang dapat dilakukan oleh penulis untuk menurunkan dampak negatif yang disebabkan oleh scabies adalah merancang kampanye sosial dengan pendekatan visual. Kampanye sosial ini bertujuan untuk dapat mengajak serta mempengaruhi kesadaran para pemelihara untuk melakukan penanganan dini penyakit scabies pada kucing agar dampak buruk tidak semakin parah dan meluas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana cara perancangan kampanye sosial tentang pentingnya penanganan scabies pada kucing?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis lebih memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1) Demografis:

- a. Usia : 17-25 Tahun

Usia 17-25 tahun adalah usia remaja akhir, di usia produktif tersebut biasanya masyarakat sangat menggemari memelihara kucing untuk dijadikan hiburan dan teman dirumahnya.

- b. Jenis Kelamin : Laki laki dan Perempuan
c. Kewarganegaraan : Indonesia
d. Tingkat Ekonomi : SES A

SES A menjadi tingkat ekonomi bagi pemelihara kucing dikarenakan berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan Elfan B Darmawan, kebutuhan pangan beserta perawatan kucing yang rutin dapat menghabiskan sekitar Rp. 200,000,00-Rp. 1,500,000,00 lebih perbulanya. Dilansir dari situs Liputan 6, Sendari (2023) mengatakan bahwa kucing ras sendiri dapat di banderol dari ratusan ribu sampai puluhan juta tergantung pada jenisnya.

2) Geografis:

Target sasaran dalam perancangan kampanye sosial ini mencakup daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

3) Psikografis:

- a. Masyarakat yang menyayangi hewan
b. Masyarakat yang memelihara kucing
c. Masyarakat yang tinggal di sekitar area kucing
d. Masyarakat yang mempunyai kucing yang sedang terkena scabies

- e. Masyarakat yang ingin memberi tindakan atau penanganan pada kucing yang terkena scabies
- f. Pemilik kucing yang peduli terhadap kesehatan, kebersihan, dan kesejahteraan kucingnya

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dilihat bahwa tujuan dari adanya tugas akhir ini adalah untuk dapat menyelesaikan perancangan media informasi dengan baik, agar dapat meraih gelar S.Ds (Sarjana Desain).

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan kampanye sosial ini terbagi menjadi 3 yaitu manfaat yaitu, bagi penulis, orang lain, dan Universitas Multimedia Nusantara. Berikut pemaparannya:

1) Manfaat bagi Penulis

Dengan menulis Tugas Akhir ini, penulis berharap mendapat pengetahuan lebih mengenai seputar penyakit scabies pada kucing beserta penanganannya. selain itu, diharapkan penulis dapat mengasah kemampuan penulisan pada laporan. Serta, dapat menerapkan ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara dan membantu penulis dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Desain (S.Ds).

2) Manfaat bagi Orang Lain

Dengan adanya Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Kampanye Sosial tentang Pentingnya Penanganan Scabies Pada Kucing”, diharapkan kedepannya para masyarakat khususnya yang mempunyai kucing peliharaan, dapat melakukan penanganan dini terhadap kucing peliharaan jika terkena scabies. Serta, memiliki kesadaran tinggi untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan kucingnya.

3) Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara

Melalui perancangan Tugas Akhir ini, diharapkan Perancangan Kampanye sosial penulis dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi para mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang sedang menjalankan Tugas Akhir.

